

Sri Patmi
Ade Ilham Maulana Syahputra



Mernu

(Selindung)



Mernu (Selindung)

Sri Patmi
Ade Ilham Maulana Syahputra

**MERU
(SELINDUNG)**

Penulis:
Sri Patmi
Ade Ilham Maulana Syahputra

Desain Cover:
Andi Juliandi

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Sri Patmi

ISBN:
978-634-246-508-0
978-634-246-509-7 (PDF)

Cetakan Pertama:
Desember, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Setiap perjalanan besar selalu dimulai dari sesuatu yang kecil langkah pertama, keberanian pertama, atau detak pertama yang bahkan tidak terdengar. MERU (Selindung) lahir dari keinginan untuk menangkap momen-momen kecil itu: momen yang sering terlewat karena dunia terlalu cepat, terlalu bising, terlalu penuh tuntutan. Novel ini adalah ruang pelan, tempat pembaca bisa ikut bernapas bersama Sera, merasakan degup yang tumbuh diam-diam di balik selindung, dan memahami bahwa tidak semua pendakian harus terlihat untuk terasa begitu besar.

Dalam proses menulis cerita ini, saya belajar bahwa setiap ibu dan ayah sebenarnya juga sedang mendaki gunung mereka sendiri. Ada jalur licin, ada kabut yang menutup pandangan, ada komentar orang yang jadi batu-batu tajam, dan ada puncak-puncak kecil yang membuat hati hangat tanpa alasan. Di sisi lain, ada juga sosok-sosok seperti Dimas tenang, konyol, kadang terlalu sabar yang membuat perjalanan itu tidak terasa sendirian. Novel ini bukan hanya tentang kehamilan; ini tentang dua manusia yang menemukan versi terbaik dari diri mereka ketika sebuah kehidupan kecil mulai tumbuh di antaranya.

Saya berharap pembaca bisa menemukan diri mereka di antara halaman-halaman ini: dalam rasa takut yang samar, tawa yang muncul tiba-tiba, atau harapan kecil yang sering kita simpan diam-diam. MERU (Selindung) mengajak kita melihat bahwa keajaiban kadang tidak datang dengan teriakan, melainkan dengan gerakan lembut yang hampir tidak terasa gerakan kecil

dari seseorang yang belum lahir, tapi sudah mampu mengubah seluruh dunia. Selamat membaca, dan selamat menyusuri jalur yang mungkin akan membangunkan sesuatu di dalam diri Anda.

Jakarta, Desember 2025

Pendaki Kecil

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
Bab 1 Embun di Ujung Tes.....	1
Bab 2 Meru: Nama yang Turun dari Puncak.....	47
Bab 3 Dua Garis Seperti Punggungan	67
Bab 4 Detak Pertama.....	83
Bab 5 Peta Rencana yang Berubah.....	101
Bab 6 Gemuruh Petir di Grup Kelas.....	119
Bab 7 Senyap di Tengah Baris.....	133
Bab 8 Semak Duri dan Komentar Orang.....	147
Bab 9 Hujan Pertama di Perut Ibu	153
Bab 10 Jalur Licin di Trimester.....	159
Bab 11 Pos Istirahat Bernama Rumah	165
Bab 12 Seminar, Sepatu Boot, dan Tendangan Kecil.....	171
Bab 13 Langit Malam dan Doa yang Menggantungkan	177
Bab 14 Digendong Waktu, Disalip Target.....	183
Bab 15 Selindung: Di Balik Perut, Ada Gunung Kecil yang Tumbuh.....	189
ENDING	194
PROFIL PENULIS	198

ENDING

Matahari perlahan merosot ke balik cakrawala, meninggalkan jejak warna ungu, jingga, dan emas yang menyatu seperti lukisan besar yang tak pernah selesai. Senja itu terasa lain bagi Sera. Ada sesuatu yang menghangat, bukan hanya di langit, tetapi juga di dalam dirinya sendiri. Ia masih duduk di bangku panjang di halaman belakang rumah, tangan kirinya menempel lembut di atas perut yang membulat sempurna. Di sana, Meru sedang bergerak pelan, seperti memberi irama kecil bahwa ia hadir, tumbuh, dan menunggu waktu yang tepat untuk menyapa dunia.

Sera menatap lurus ke depan, ke horizon yang memudar pelan. Masa depan sebuah ruang abstrak yang tidak bisa dilihat mata, namun bisa dirasakan lewat gejolak kecil di hatinya tampak seperti puncak gunung yang belum terlihat. Ia selalu membayangkan puncak itu sebagai tempat jauh yang hanya bisa diraih dengan langkah tenang, kesabaran panjang, dan keberanian untuk terus melangkah meski kadang tidak tahu seberapa jauh lagi kaki harus berjalan.

Di dalam perutnya, Meru memberikan gerakan ringan. Tidak keras, tidak terburu-buru, hanya cukup untuk memberi tanda bahwa ia ada, bahwa ia mendengar dunia, bahwa ia bersiap menjadi bagian dari petualangan yang dimulai bahkan sebelum ia lahir. Bagi Sera, gerakan itu seperti pesan tak bersuara pesan kecil yang mengajarkan tentang sabar, tentang ritme, tentang mengikuti jalur panjang dengan keyakinan sederhana.

PROFIL PENULIS

Sri Patmi



Penulis adalah seorang penulis dan peneliti yang aktif di bidang pertahanan, strategi, dan kajian komunikasi. Lahir di Tangerang, beliau menempuh pendidikan sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Tangerang dengan predikat *Best Graduate* (IPK 3,89), kemudian melanjutkan studi Magister Pertahanan (Strategi Pertahanan Laut) di Universitas Pertahanan Republik Indonesia (UNHAN RI) dengan predikat lulusan terbaik (IPK 3,95).

Sejak tahun 2022, beliau aktif sebagai penulis dan peneliti di PT. *Scholar Warrior* Indonesia dengan fokus pada pengembangan metode *system thinking* dan *system dynamics* dalam merumuskan strategi pertahanan yang adaptif, integratif, dan berkelanjutan.

Sebelumnya, beliau berpengalaman di dunia profesional antara lain sebagai Supervisor *Digital Marketing*, Supervisor *Human Research Development*, hingga *General Affairs* di berbagai perusahaan nasional. Pengalaman tersebut memperkaya keahliannya dalam manajemen sumber daya, strategi komunikasi, hingga pengembangan organisasi.

Dalam bidang akademik dan kepenulisan, Sri Patmi telah menghasilkan berbagai karya ilmiah dan populer. Karya bukunya antara lain: *Defense Innovation and Maritime Defense Technology Management* (2024), *Revolution in Military Affairs 21st Century* (2024), *The New Face of Contemporary Warfare* (2024), *Power*

and National Interests of Countries in the World (2024), *Indonesian Maritime Defense Underwater Surveillance* (2025), serta buku ini *Menyusun Strategi Pertahanan dengan System Thinking System Dynamic: Panduan Pemodelan & Simulasi* (2025).

Selain itu, beliau aktif menulis artikel di berbagai media seperti Kompasiana, IDN Media, dan blog pribadi, dengan topik seputar pertahanan, geopolitik, komunikasi, dan pengembangan sumber daya manusia. Beliau juga kerap menjadi pembicara dalam seminar, bimbingan teknis, maupun pelatihan di tingkat pascasarjana, termasuk di Sesko TNI AD, dengan tema “*Building Sustainable Defence Solutions through System Thinking and System Dynamics Methods.*”

Sebagai penulis yang produktif, Sri Patmi telah terlibat dalam penerbitan lebih dari 10 antologi puisi, karya fiksi, dan *nonfiksi* termasuk pembuatan buku autobiografi Penjabat Walikota Tangerang Dr. Nurdin. Prestasi akademik dan profesionalnya tercatat sejak dini, mulai dari juara lomba esai, penulisan artikel jurnalistik, hingga penghargaan dalam kompetisi tingkat nasional.

Dengan latar belakang multidisiplin yang menggabungkan komunikasi, manajemen pertahanan, serta pengalaman profesional, penulis hadir untuk memberikan perspektif baru dalam pengembangan strategi pertahanan nasional berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi.

Ade Ilham Maulana Syahputra



Penulis adalah suara baru dalam dunia sastra Indonesia yang lahir dari persilangan unik antara pengalaman hidup nyata, kepekaan komunikasi, dan ketekunan membaca realitas manusia sehari-hari. Melalui novel perdananya Meru (Selindung), Ade Ilham menghadirkan kisah yang tidak sekadar bercerita, tetapi mengajak pembaca menyelami lapisan-lapisan batin manusia yang sering tersembunyi di balik rutinitas, luka, dan harapan yang tak terucap.

Latar belakang Ade Ilham sebagai lulusan Ilmu Komunikasi membentuk cara pandanganya dalam menulis: tajam, observatif, dan sarat makna. Ia terbiasa membaca situasi, memetakan karakter, serta memahami dinamika emosi dan relasi sosial kemampuan yang kemudian diterjemahkan dengan kuat ke dalam narasi fiksi. Dunia kerja yang ia jalani selama bertahun-tahun, mulai dari sektor ritel, distribusi, hingga pemasaran lapangan, memberinya kedekatan langsung dengan manusia dari berbagai latar belakang. Dari sanalah lahir karakter-karakter Meru (Selindung) yang terasa hidup, membumi, dan relevan.

Meru (Selindung) bukan sekadar novel, melainkan refleksi tentang perlindungan tentang apa yang kita sembunyikan, apa yang kita jaga, dan apa yang pada akhirnya harus kita hadapi. Ade Ilham menulis dengan gaya yang jujur dan mengalir, memadukan bahasa yang sederhana namun penuh daya pikau. Ia tidak berusaha menggurui pembaca, melainkan mengajak berdialog melalui cerita. Setiap halaman menyimpan lapisan emosi: tentang ketahanan, tentang kegagalan, tentang cinta yang tidak selalu

menemukan jalannya, serta tentang manusia yang terus berusaha berdiri meski dunia kerap tak ramah.

Kekuatan Ade Ilham sebagai penulis terletak pada kemampuannya mengolah pengalaman empiris menjadi kisah yang universal. Ketekunannya dalam bekerja, disiplin dalam mencapai target, serta kemampuannya menganalisis peluang dan realitas lapangan tercermin dalam struktur cerita yang rapi dan terarah. Namun di balik itu, ia tetap memberi ruang bagi intuisi dan rasa, menjadikan tulisannya tidak kering, melainkan bernapas.

Bagi Ade Ilham, menulis adalah bentuk keberanian: keberanian untuk jujur, untuk membuka selubung, dan untuk menghadirkan cerita yang mungkin dekat dengan kehidupan pembacanya sendiri. Ia percaya bahwa sastra memiliki daya untuk menjadi “selindung” tempat aman bagi pembaca untuk menemukan diri mereka, sekaligus cermin untuk memahami dunia dengan lebih utuh.

Dengan *Meru (Selindung)*, Ade Ilham menegaskan dirinya sebagai penulis yang patut diperhitungkan: otentik, relevan, dan berpotensi besar berkembang dalam lanskap sastra Indonesia kontemporer. Novel ini adalah langkah awal dari perjalanan panjang seorang penulis yang menulis bukan hanya untuk dibaca, tetapi untuk dirasakan dan diingat.

Meru bukan hanya kisah tentang kehamilan, tetapi tentang sebuah gunung kecil yang tumbuh diam-diam di balik perut Sera gunung yang tidak terlihat, namun mampu mengubah seluruh arah hidup. Dari embun pagi yang menjadi saksi garis pertama, hingga badai komentar orang yang menghantam tanpa ampun, setiap bab menghadirkan jalur pendakian baru yang penuh kejutan. Ada jalur licin yang membuat langkahnya gemetar, pos istirahat yang terasa terlalu singkat, serta puncak-puncak kecil yang muncul tiba-tiba dan membuatnya bertanya: seberapa jauh lagi harus berjalan? Dalam dunia yang bergerak cepat dan bising oleh notifikasi grup kelas serta target kantor yang tak kenal jeda, Sera harus belajar membaca ritme baru ritme yang datang dari detak kecil yang bahkan belum ia lihat wajahnya.

Di sisi lain pendakian itu, ada Dimas tenang, stabil, seperti pemandu gunung yang tahu kapan harus berhenti dan kapan harus memaksa langkah maju meski dalam hatinya sendiri tersimpan kegugupan yang tidak pernah ia akui. Dan di tengah semua perjalanan mereka, nama itu muncul: Meru, seperti puncak yang turun dari langit dan mengguncang fondasi hidup mereka. Novel ini tidak hanya mengajak pembaca menyelami harapan dan kecemasan seorang ibu, tetapi juga membuka rahasia-rahasia kecil yang tersembunyi di balik setiap gerak, setiap keputusan, setiap getar pertama. Ada sesuatu yang menunggu di ujung pendakian mereka sesuatu yang tidak pernah tercatat di peta mana pun dan hanya ketika halaman terakhir dibuka, barulah pembaca tahu betapa besar dunia yang sedang mereka bangun bersama.



www.penerbitwidina.com



@penerbitwidina



penerbit widina



penerbitwidina@gmail.com



widina store



widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699



SCANIME

Pengembangan Diri

ISBN 978-634-246-508-0



9

786342

465080